BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada pada bab sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Tingkat Pengembalian Aset dan Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan Inflasi dari bulan Juni 2005 sampai September 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 (triwulan ke I, II, III), 2006 dan 2008 terjadi kenaikan tingkat inflasi yang cukup signifikan. Kenaikan ini diakibatkan oleh kenaikan bahan bakar minyak yang dampaknya meningkatkan biaya operasional perusahaan. Ditahun berikutnya inflasi dapat dikendalikan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari persentase penurunan tingkat inflasi dari tahun 2009 sampai September2012.
2. Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia dari bulan Juni 2005 sampai September 2012 cenderung berfluktuasi. Namun, kenaikan yang signifikan terjadi pada triwulan I, II, III tahun 2006. Di tahun 2008, tingkat suku bunga mengalami kenaikan kembali dikarenakan adanya kenaikan bahan bakar minyak dan krisis global yang mengharuskan pemerintah meningkatkan suku bunga Bank Indonesia dan diharapkan dapat mengatasi dampak dari krisis tersebut.

3. Perkembangan tingkat pengembalian aset pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari bulan Juni 2005-September 2012. Penurunan terjadi di tahun 2006 dan 2008 pada bulan Maret. Penurunan tersebut diakibatkan dari ekspansi pinjaman kredit pinjaman berjalan lambat sehingga pendapatan operasional bank yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat berkurang. Selain itu krisis global dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) menambah penurunan kinerja perbankan. Akan tetapi pada empat tahun selanjutnya tingkat pengembalian aset pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan yang signifikan yang berarti pada periode tahun tersebut perusahaan telah mampu meningkatkan perolehan laba setelah pajak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, itu berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu memanfaatkan total aktiva yang dimiliki secara efisien dan efektif.
4. Perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari bulan Juni 2005 sampai September 2012 mengalami fluktuasi. Penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2005 (triwulan IV), 2006 dan 2008 dikarenakan adanya krisis keuangan dan krisis bahan bakar minyak yang terjadi. Hal tersebut mempengaruhi terhadap sikap para investor sehingga mereka khawatir akan mengalami kerugian dan beramai-ramai mengambil dana investasi. Akibatnya harga saham pada tahun-tahun tersebut mengalami penurunan. Kepercayaan para investor pun mulai berkurang. Sedangkan pada empat tahun berikutnya yaitu selama kurun waktu bulan

Juni 2009 sampai September 2012 terjadi peningkatan harga saham yang cukup signifikan dikarenakan kinerja keuangan dari pihak bank mengalami kemajuan sehingga investor pun mulai menaruh kepercayaan dan kembali menanamkan modalnya pada bank.

5. Untuk pengujian struktur pertama secara parsial, inflasi berpengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Begitu pula dengan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga Bank Indonesia secara parsial berpengaruh terhadap signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, namun sangat lemah pengaruhnya. Adapun secara simultan, inflasi dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh yang signifikan. Inflasi (X_1), suku bunga Bank Indonesia (X_2) mempengaruhi tingkat pengembalian aset (Y_1) selama periode Juni 2005 sampai September 2012 adalah sebesar 30,8% sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
6. Sedangkan untuk pengujian struktur kedua secara parsial, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan tingkat pengembalian aset berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil signifikan menunjukkan bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia dan tingkat pengembalian aset secara parsial berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham. Adapun secara simultan, inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan tingkat pengembalian aset berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Inflasi (X_1), suku bunga Bank Indonesia (X_2) dan tingkat pengembalian aset (Y_1) mempengaruhi harga saham (Y_2) selama periode Juni 2005 sampai September 2012 adalah sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Inflasi memang merupakan masalah yang selalu muncul di setiap negara dan tak terkecuali pada negara maju. Karakteristik inflasi di Indonesia cukup rentan terhadap sisi penawaran dan memerlukan kebijakan-kebijakan khusus untuk permasalahan tersebut. Sebaiknya, pencapaian sasaran inflasi memerlukan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan makroekonominya yang terintegrasi baik dari kebijakan fiskal, moneter maupun sektoral secara terus-menerus. Bagi pelaku usaha dan masyarakat sasaran inflasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan ekonominya dengan

menetapkan strategi maupun kebijakan dalam menghadapi inflasi, agar terhindar dari kerugian yang lebih besar lagi.

2. Sebaiknya, Bank Indonesia berupaya membuat kebijakan baru mengenai tingkat suku bunga Bank Indonesia khususnya yang berkaitan dengan sektor perbankan. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban kredit nasabah atau perusahaan yang meminjam modal besar pada bank yang akhirnya dapat mengurangi resiko kredit macet perbankan. Di sisi pihak investor, suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio pada pihak perbankan dengan suku bunga yang rendah.
3. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu meminimalisir segala pengeluaran untuk mendanai segala kegiatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, khususnya pada kegiatan operasionalnya. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Selain itu pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk seharusnya lebih berhati-hati dalam memberikan pendanaan pada perusahaan maupun masyarakat mengingat semakin besarnya resiko kredit macet disaat krisis melanda, sehingga pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba perusahaan perbankan.

4. Sebaiknya, pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempertahankan besaran nilai tingkat pengembalian aktiva diatas 0,99% dengan cara memperbaiki kinerja dan mengurangi beban operasional yang dikeluarkan untuk perekrutan karyawan *outsourching*. Diharapkan dengan pengurangan beban operasional, pihak bank dapat meningkatkan profitabilitas dari dana simpanan masyarakat juga dari bunga pinjaman sebagai balas jasa atas dana yang dipinjamnya.
5. Bagi masyarakat dan investor yang akan menanamkan modal maupun instrumen surat berharga dengan jumlah yang besar diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Dengan melihat latar belakang perusahaan dan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu dalam penilaian sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan tersebut.